

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gigi memiliki beberapa peranan penting pada tubuh manusia yang berfungsi sebagai pengunyahan, estetik dan berbicara. Kehilangan gigi merupakan keadaan lepasnya satu atau lebih gigi dari tempat atau soketnya (Gigi, Wahab and Adhani, 2017). Data Riskesdas Provinsi Jawa Tengah tahun 2018, menyebutkan prevalensi kehilangan gigi karena dicabut atau tanggal sendiri yaitu sebanyak 17,35% (Riskesdas, 2018). Kehilangan gigi dapat terjadi karena trauma, karies dan penyakit periodontal. Kehilangan gigi dapat mengakibatkan setiap individu menjadi kurang percaya diri atau menumbuhkan rasa malu dan berkurangnya kemampuan pengunyahan serta berbicara (Gigi, Wahab and Adhani, 2017).

Kehilangan gigi dapat digantikan dengan pembuatan gigi tiruan (Lanjut *et al.*, 2018). Gigi tiruan memiliki fungsi meningkatkan kemampuan dalam mengunyah, berbicara, memberikan dukungan untuk otot wajah, dan meningkatkan penampilan wajah dan senyum (Wahjuni, Redjeki and Wafi, 2019). Pembuatan gigi tiruan dapat dilakukan oleh dokter gigi. Namun, pada kenyataannya banyak masyarakat yang memilih membuat gigi tiruan pada tukang gigi (Lanjut *et al.*, 2018).

Tukang gigi melakukan pekerjaan dibidang kesehatan gigi yang tidak memiliki ijazah resmi dari departemen kesehatan atau lembaga pendidikan kesehatan. Tukang gigi tidak memiliki bekal ilmu kedokteran gigi yang sesuai kaidah medis, tukang gigi hanya memiliki keterampilan dari belajar sendiri atau otodidak serta dari layanan internet sehingga memungkinkan dalam menangani pasien terdapat kesalahan atau masalah kesehatan lainnya (Lanjut *et al.*, 2018). Namun, kenyataannya banyak masyarakat yang memanfaatkan tukang gigi karena beberapa faktor seperti biaya tukang gigi yang murah, pengetahuan dari masyarakat yang kurang, serta dalam

menjalankan praktiknya tukang gigi tidak membutuhkan waktu yang lama(Lanjut *et al.*, 2018).

Masyarakat menganggap pembuatan gigi tiruan yang dilakukan oleh dokter gigi lebih mahal dibandingkan dari pada tukang gigi sehingga masyarakat lebih memilih pemasangan gigi tiruan oleh tukang gigi. Menurut data Riskesdas tahun 2018 sebanyak 0,39 % penduduk Kabupaten Brebes melakukan pengobatan gigi dan mulut ke tukang gigi sedangkan sebanyak 0,76 % penduduk Provinsi Jawa Tengah melakukan pengobatan gigi dan mulut ke tukang gigi. Prevalensi pada kasus penduduk melakukan pengobatan gigi dan mulut ke tukang gigi terdapat pada kelompok umur 65 tahun ke atas sebanyak 1,76 % sedangkan menurut kelompok pendidikan Tamat SMP/MTS sebanyak 0,68 % dan kelompok penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 0,81% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui persepsi masyarakat terhadap pemasangan gigi tiruan yang dilakukan oleh tukang gigi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pemasangan gigi tiruan yang dilakukan oleh tukang gigi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum : Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pemasangan gigi tiruan.

Tujuan Khusus : Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi masyarakat terhadap pemasangan gigi tiruan yang dilakukan oleh tukang gigi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan dan institusi :

Hasil penelitian dapat berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam kedokteran gigi serta informasi tentang persepsi masyarakat terhadap pemasangan gigi tiruan yang dilakukan oleh tukang gigi.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi peneliti untuk menjadi penelitian lanjutan.

2. Bagi Masyarakat :

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat atau pembaca tentang pentingnya kesehatan gigi yang ditangani oleh dokter gigi serta hasil penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat yaitu informasi dan edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.

No.	Peneliti ; tahun	Judul penelitian	Tujuan penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan penelitian
1.	Sofi Arnesti Wahab, Rosihan Adhani, Widodo; 2017	Perbandingan Karakteristik Pengguna Gigi Tiruan Yang dibuat di Dokter Gigi dengan Tukang Gigi di Banjarmasin.	Mengetahui perbedaan karakteristik pengguna gigi tiruan, tinjauan terhadap pengetahuan dan biaya pembuatan gigi tiruan yang dibuat dokter gigi dengan tukang gigi	Terdapat perbedaan bermakna karakteristik dari segi pengetahuan dan biaya pembuatan gigi tiruan yang dibuat di dokter gigi dengan tukang gigi di Banjarmasin. Pengetahuan dan biaya pembuatan gigi tiruan yang dibuat di dokter gigi lebih tinggi daripada tukang gigi di Banjarmasin	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat variabel terikat (dependent) berupa tukang gigi dan dokter gigi, variabel bebas (independent) berupa pengetahuan responden dan biaya pembuatan gigi tiruan, variabel terkontrol berupa dokter gigi dan tukang gigi yang sudah terdaftar di Dinas Kesehatan Banjarmasin. variabel yang akan diteliti melibatkan variabel dependent berupa masyarakat Kecamatan Brebes, untuk variabel independent berupa Pengetahuan tentang kesehatan gigi, Tingkat pendidikan masyarakat, Latar belakang ekonomi

No.	Peneliti ; tahun	Judul penelitian	Tujuan penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan penelitian
2.	Samino , Tri Windiari Sepsetyowati; 2017	Persepsi masyarakat terhadap pemilihan tempat pembuatan gigi tiruan di wilayah kerja Puskesmas rawat inap Kecamatan Tanjung Bintang , Lampung Selatan	Mengetahui persepsi masyarakat terhadap pemilihan tempat pembuatan gigi tiruan di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tanjung Bintang - Lampung Selatan	Terdapat hubungan antara persepsi ancaman akibat kehilangan gigi asli, kecenderungan pemilihan perawatan pembuatan gigi tiruan, faktor pendorong, dan manfaat dengan pemilihan tempat pembuatan gigi tiruan	Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling Incidental sampling dengan jumlah sampel 390 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan peneliti yaitu sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi adalah responden yang belum menggunakan gigi tiruan dan responden yang akan menggunakan gigi tiruan dengan usia responden ≥ 45 tahun keatas. Sedangkan kriteria eksklusi adalah responden yang pernah menggunakan gigi tiruan. Teknik sampling yang akan diteliti dengan menggunakan metode random simple sampling, dengan jumlah sampel sekitar 100 orang. Yang memiliki kriteria inklusi : Masyarakat Kecamatan Brebes dengan usia 45- 65 tahun, Masyarakat Kecamatan Brebes dan untuk kriteria inklusi : masyarakat diluar kecamatan Brebes, masyarakat yang tidak bersedia untuk mengisi kuisioner.